

Amplop Misteri: Inovasi Baru Menginspirasi Menulis Narasi di Sekolah Dasar

Sarni¹, Baderiah², Mirnawati³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Palopo

¹sarni0016_mhs19@iainpalopo.ac.id

Abstract. This study aims to improve the narrative writing skills of fourth grade students at MI Datok Sulaiman Palopo City using the Mystery Envelope (AMIS) media. The research was conducted in two cycles with steps of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that AMIS was effective in improving students' narrative writing skills. In cycle I, the average score of students' writing skills reached 73.8, with 77% of students achieving the learning objectives. In cycle II, the average score increased to 82.10, with all students achieving the learning objectives. Observation showed significant improvement in students' attendance, enthusiasm, and active participation. Student attendance in learning was excellent with an average score of 97.92, and student enthusiasm reached an average score of 84.17. Students' activeness in asking questions, answering questions, and expressing opinions also increased significantly. The use of AMIS created a more interactive and fun learning environment, with student engagement scores reaching 4 out of 4 and interaction and cooperation between students increasing to 3.5 out of 4. In conclusion, AMIS media is effective in improving students' narrative writing skills and creating a more interesting and participatory learning atmosphere. The findings suggest that AMIS is worthy of wider implementation in other schools as an innovative learning strategy to improve writing skills and student engagement.

Keywords: Mystery Envelope, Writing Skills, Interactive Learning, Elementary School

1. Pendahuluan

Pembelajaran menulis di sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Banyak guru cenderung menggunakan metode tradisional seperti ceramah dan tanya jawab yang membuat siswa menjadi pasif (Ardianti & Amalia, 2022). Akibatnya, siswa kurang termotivasi untuk menulis dan keterampilan menulis mereka tidak berkembang dengan optimal. Padahal, kemampuan menulis sangat penting untuk melatih siswa berpikir sistematis, rasional, dan ilmiah. Tantangan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif dalam mengajarkan menulis kepada siswa sekolah dasar.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memainkan peran krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis di sekolah dasar. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu membangkitkan minat dan motivasi siswa, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Media yang variatif, seperti gambar, video, dan alat bantu visual lainnya, dapat merangsang daya imajinasi siswa dan membantu mereka memahami konsep menulis dengan lebih baik (Ahmad Suryadi, 2020; Falahudin, 2014). Selain itu, media pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual, sehingga siswa dapat lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan keterampilan menulis yang diajarkan. Penggunaan media yang efektif dalam pembelajaran menulis dapat membawa dampak positif terhadap perkembangan keterampilan menulis siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Kemampuan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa sekolah dasar (Dewi et al., 2022; Munirah, 2015). Kemampuan ini melatih siswa untuk berpikir sistematis, rasional, dan ilmiah. Namun, banyak guru di sekolah dasar masih menghadapi kesulitan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Kertati et al., (2023) menyatakan bahwa guru sering kali menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga keterampilan menulis mereka tidak berkembang secara optimal. Selanjutnya, media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis (Ahmad Suryadi, 2020; Rokhimah et al., 2021). Media pembelajaran yang bervariasi dan menarik dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta

memberikan rangsangan bagi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar (Budiman, 2016). Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa, terutama dalam menguasai keterampilan menulis.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SD melalui penggunaan media Amplop Misteri (AMIS) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan mengintegrasikan AMIS ke dalam kegiatan menulis narasi, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan menulis narasi mereka dapat berkembang dengan lebih baik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas penggunaan media AMIS dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, serta mengevaluasi peningkatan prestasi belajar siswa setelah penerapan media ini.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik guna mendukung proses pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran yang kreatif dan efektif. Melalui penggunaan AMIS, penelitian ini juga ingin menyediakan panduan bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menulis narasi.

Penelitian ini memiliki arti penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan media Amplop Misteri (AMIS) ke dalam proses pembelajaran, penelitian ini berusaha memberikan solusi praktis untuk mengatasi tantangan yang sering dihadapi oleh guru, yaitu rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis. AMIS diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan kemampuan menulis mereka. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran yang kreatif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Selain manfaat praktis bagi guru dan siswa, penelitian ini juga memiliki kontribusi akademis dalam bidang pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran inovatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Implementasi AMIS sebagai media pembelajaran diharapkan juga dapat menginspirasi pengembangan media pembelajaran lainnya yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

2. Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat langkah utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan penelitian, termasuk menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen evaluasi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media Amplop Misteri (AMIS) untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Observasi dilakukan untuk memantau proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai perkembangan siswa. Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil dari siklus tersebut, menganalisis keberhasilan dan hambatan yang ditemui, serta merencanakan tindakan untuk siklus berikutnya (Hanifah, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Datok Sulaiman Kota Palopo, dengan subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas IV, yang terdiri dari 20 laki-laki dan 10 perempuan, pada tahun ajaran 2023/2024. Peneliti menggunakan teknik tes dan nontes untuk mengumpulkan data, termasuk tes esai untuk mengukur kemampuan menulis narasi siswa dan lembar observasi untuk mencatat aktivitas belajar siswa serta penggunaan media pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk data kuantitatif dan teknik deskriptif untuk data kualitatif (Arikunto, 2010; Haris, 2012). Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan AMIS dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus selanjutnya.

3. Hasil

a. Deskripsi Data Prasiklus

Prasiklus dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II. Prasiklus bertujuan untuk mengetahui keadaan awal keterampilan menulis narasi siswa. Data prasiklus digunakan untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam menulis narasi. Data prasiklus dianalisis untuk mendiagnosis masalah yang dialami siswa dalam menulis narasi. Peneliti dapat menentukan tindakan perbaikan pada siklus I dan siklus II. Tes yang dilaksanakan dalam prasiklus adalah tes esai.

Data hasil tes prasiklus menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan menulis narasi siswa adalah 64,5. Berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), nilai rata-rata ini masuk dalam kategori "Belum mencapai tujuan" karena berada dalam interval 41-65. Dari total 30 siswa, hanya 10 siswa atau 33% yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran dengan nilai 66 atau lebih, sedangkan 20 siswa lainnya atau 67% belum mencapai tujuan dengan nilai kurang dari 66.

Analisis ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam menulis narasi, yang memerlukan intervensi pembelajaran lebih lanjut. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I dan siklus II untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Langkah-langkah yang diambil termasuk pemberian bimbingan lebih intensif, penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif, dan penekanan pada aspek-aspek tertentu yang masih lemah pada tahap prasiklus.

Rekapitulasi hasil tes prasiklus menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada dalam interval nilai 0-40, sehingga frekuensinya adalah 0 dengan persentase 0%. Ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang nilainya sangat rendah atau berada di bawah 41. Sebanyak 20 siswa atau 67% dari total siswa berada dalam interval nilai 41-65 dan belum mencapai tujuan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis narasi dan membutuhkan intervensi lebih lanjut untuk memperbaiki keterampilan menulis mereka.

Terdapat 10 siswa atau 33% dari total siswa yang sudah mencapai tujuan pembelajaran dengan nilai dalam interval 66-85. Siswa-siswa ini telah menunjukkan kemampuan menulis narasi yang memadai, namun masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut. Tidak ada siswa yang mencapai nilai dalam interval 86-100, sehingga frekuensinya adalah 0 dengan persentase 0%. Ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mencapai nilai sangat tinggi atau menunjukkan keterampilan menulis narasi yang sangat baik.

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dengan mayoritas berada dalam interval nilai 41-65. Hasil ini mengindikasikan perlunya tindakan perbaikan yang lebih intensif pada siklus I dan siklus II untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di MI Datok Sulaiman.

b. Deskripsi Data Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua sesi pembelajaran, yakni pada hari Senin, 23 April 2024, dan Selasa, 24 April 2024. Pada siklus ini, data yang dikumpulkan mencakup data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes formatif, sementara data kualitatif diperoleh melalui observasi. Deskripsi data siklus I mencakup hasil belajar siswa, hasil observasi, refleksi, dan revisi. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

Hasil belajar siswa pada siklus I merupakan hasil tes setelah tindakan pembelajaran dalam keterampilan menulis narasi diterapkan. Peneliti menggunakan lembar penilaian khusus untuk menilai hasil belajar menulis narasi siswa, dengan aspek-aspek yang dinilai meliputi isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur tata bahasa, gaya, dan ejaan. Dari total 30 siswa yang mengikuti tes pada siklus I, sebanyak 23 siswa (77%) telah mencapai tujuan pembelajaran dengan nilai 66 atau lebih, sementara 7 siswa (23%) belum mencapai tujuan dengan nilai kurang dari 66. Rata-rata skor keterampilan menulis narasi siswa pada siklus I adalah 73,8, yang masuk dalam kategori "Sudah mencapai tujuan" sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Pada hasil observasi aktivitas belajar siswa, pengumpulan data melalui observasi dilakukan terhadap 30 siswa selama dua siklus pembelajaran. Observasi ini mencakup enam aspek utama aktivitas belajar siswa, yaitu kehadiran siswa pada saat pembelajaran dimulai, keantusiasan siswa dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat atau tanggapan, dan sikap siswa mengerjakan soal. Skor rata-rata yang diperoleh dari observasi ini menunjukkan bahwa kehadiran siswa berada dalam kategori "Sangat

Aktif" dengan skor 88,33. Keantusiasan siswa dalam kegiatan pembelajaran berada dalam kategori "Aktif" dengan skor 73,75. Namun, aspek keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan serta keberanian mengungkapkan pendapat masih perlu ditingkatkan.

Penggunaan media Amplop Misteri (AMIS) dalam pembelajaran menulis narasi juga diobservasi selama siklus I. Aspek yang diamati meliputi keterlibatan siswa dalam penggunaan media, kejelasan dan keteraturan instruksi, interaksi dan kerjasama antar siswa, serta pengaruh media terhadap pemahaman materi. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam penggunaan media dan kejelasan instruksi berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,5 dari 5. Namun, interaksi dan kerjasama antar siswa serta pengaruh media terhadap pemahaman materi masih perlu ditingkatkan, dengan skor rata-rata 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media AMIS cukup efektif dalam beberapa aspek, masih ada ruang untuk perbaikan khususnya dalam meningkatkan kolaborasi antar siswa dan pemahaman materi.

Refleksi siklus I menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis narasi siswa dibandingkan dengan hasil prasiklus. Namun, masih terdapat 7 siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran, yang memerlukan perhatian lebih lanjut dan intervensi pada siklus berikutnya. Observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dengan kehadiran dan keantusiasan siswa dalam kategori "Sangat Aktif" dan "Aktif". Namun, partisipasi aktif siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat masih perlu ditingkatkan. Penggunaan media AMIS dalam pembelajaran juga menunjukkan beberapa hasil positif, namun interaksi dan kerjasama antar siswa serta pengaruh media terhadap pemahaman materi masih memerlukan peningkatan.

Berdasarkan hasil refleksi, perlu dilakukan revisi untuk siklus berikutnya guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Revisi yang disarankan meliputi penyempurnaan kreativitas dalam desain Amplop Misteri agar lebih menarik bagi siswa, penyesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan personal siswa melalui pendekatan diferensiasi, pengayaan materi dengan aktivitas menarik dan interaktif, serta pemberian umpan balik yang spesifik dan konstruktif. Dengan melakukan revisi tersebut, diharapkan keterampilan menulis narasi siswa dapat terus meningkat dan seluruh siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Deskripsi Data Siklus II

Pelaksanaan siklus II terdiri dari dua pertemuan pembelajaran, yaitu pada hari Senin, 30 April 2024, dan Selasa, 1 Mei 2024. Penelitian pada siklus II ini mencakup pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes esai menulis, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi aktivitas siswa dan penggunaan media Amplop Misteri. Teknik pengambilan data kuantitatif dilakukan dengan tes, sementara teknik nontes digunakan untuk pengumpulan data kualitatif melalui observasi. Uraian selengkapnya mencakup hasil belajar siswa, hasil observasi, refleksi, dan revisi.

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh dari tes yang dilakukan setelah tindakan pembelajaran diterapkan. Tindakan pada siklus II bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi pada siklus I, seperti kesulitan dalam mengorganisasi isi cerita, penggunaan tata bahasa yang tepat, dan ejaan. Metode Amplop Misteri terus digunakan dengan beberapa penyesuaian, seperti memberikan lebih banyak contoh narasi yang baik dan memperkuat bimbingan individu. Dari 30 siswa yang mengikuti tes pada siklus II, seluruhnya berhasil mencapai tujuan pembelajaran dengan nilai rata-rata 82,10. Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam berbagai aspek pembelajaran. Kehadiran siswa pada saat pembelajaran dimulai menunjukkan skor rata-rata 97,92 yang berada dalam kategori "Sangat Aktif". Keantusiasan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga meningkat dengan skor rata-rata 84,17 yang berada dalam kategori "Aktif". Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, dan keberanian mengungkapkan pendapat juga menunjukkan peningkatan, dengan skor rata-rata masing-masing berada dalam kategori "Aktif". Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Amplop Misteri berhasil meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa dalam pembelajaran.

Penggunaan media Amplop Misteri pada siklus II juga menunjukkan hasil yang positif. Keterlibatan siswa dalam penggunaan media memperoleh skor rata-rata 4 dari 4, menunjukkan antusiasme tinggi dan partisipasi sangat aktif. Kejelasan dan keteraturan instruksi memperoleh skor rata-rata 3,5, menunjukkan

bahwa instruksi yang diberikan sudah cukup jelas dan dipahami oleh sebagian besar siswa. Interaksi dan kerjasama antar siswa meningkat dengan skor rata-rata 3,5, menunjukkan bahwa metode ini berhasil mendorong kolaborasi siswa. Pengaruh media terhadap pemahaman materi juga meningkat dengan skor rata-rata 3,5, menunjukkan bahwa media ini efektif dalam membantu pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, hasil siklus II menunjukkan bahwa penyesuaian dan perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus I berhasil meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa secara signifikan. Rata-rata skor keterampilan menulis narasi siswa mencapai 82,10, dan seluruh siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan nilai minimal 75. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Amplop Misteri efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Dengan hasil yang memuaskan ini, peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus III, karena semua indikator keberhasilan telah tercapai dan tujuan pembelajaran telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus II, peneliti memutuskan bahwa tidak perlu dilakukan siklus III. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata skor keterampilan menulis narasi mencapai 82,10, dan seluruh siswa mencapai nilai minimal 75. Hasil observasi aktivitas belajar siswa juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek keaktifan dan partisipasi siswa. Penggunaan media Amplop Misteri terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, interaksi, dan pemahaman siswa terhadap materi. Dengan demikian, metode Amplop Misteri dapat dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran menulis narasi di masa depan, karena telah terbukti mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4. Pembahasan

Pada siklus I, penelitian dilaksanakan dalam dua sesi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV MI Datok Sulaiman. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata skor keterampilan menulis narasi mencapai 73,8, yang masuk dalam kategori "Sudah mencapai tujuan" sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dari 30 siswa yang mengikuti tes, 23 siswa (77%) mencapai tujuan pembelajaran dengan nilai ≥ 66 , sementara 7 siswa (23%) belum mencapai tujuan. Dibandingkan dengan data prasiklus, di mana hanya 10 siswa (33%) yang mencapai tujuan, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang berarti setelah penerapan metode Amplop Misteri (AMIS). Meski demikian, masih terdapat 7 siswa yang memerlukan perhatian dan intervensi lebih lanjut. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode AMIS dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi. Namun, perlu adanya strategi tambahan untuk membantu siswa yang belum mencapai tujuan.

Observasi aktivitas belajar siswa selama siklus I menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Kehadiran siswa pada saat pembelajaran dimulai berada dalam kategori "Sangat Aktif" dengan skor rata-rata 88,33. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki disiplin yang baik dalam kehadiran, yang penting untuk memastikan tidak ketinggalan materi pembelajaran. Keantusiasan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga meningkat, dengan skor rata-rata 73,75 yang berada dalam kategori "Aktif". Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode AMIS berhasil meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran menulis narasi. Namun, aspek keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat masih perlu ditingkatkan. Skor rata-rata untuk aspek-aspek ini berada dalam kategori "Cukup Aktif" dan "Kurang Aktif", menunjukkan adanya hambatan dalam partisipasi aktif siswa.

Penggunaan media AMIS dalam pembelajaran menunjukkan beberapa hasil yang positif. Keterlibatan siswa dalam penggunaan media dan kejelasan instruksi berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,5 dari 4. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat mengikuti instruksi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Namun, interaksi dan kerjasama antar siswa masih perlu ditingkatkan, dengan skor rata-rata 2,5 dari 4. Skor ini menunjukkan bahwa siswa masih cenderung bekerja secara individu dan belum optimal dalam berkolaborasi. Pengaruh media terhadap pemahaman materi juga masih perlu ditingkatkan, dengan skor rata-rata 2,5 dari 4. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi meskipun telah menggunakan media AMIS. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas media dalam membantu pemahaman siswa.

Pada siklus II, penelitian dilaksanakan kembali dalam dua sesi pembelajaran untuk melanjutkan upaya peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV MI Datok Sulaiman. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata skor keterampilan menulis narasi mencapai 82,10, yang masuk dalam kategori "Sudah mencapai tujuan" sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dari 30 siswa yang mengikuti tes, seluruh siswa (100%) mencapai tujuan pembelajaran dengan nilai ≥ 75 . Ini merupakan peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan siklus I, di mana rata-rata skor adalah 73,8 dan hanya 23 siswa (77%) yang mencapai tujuan pembelajaran. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti memberikan lebih banyak contoh narasi yang baik dan memperkuat bimbingan individu kepada siswa yang membutuhkan, berhasil meningkatkan keterampilan menulis narasi secara signifikan. Kesuksesan ini juga mengindikasikan bahwa metode AMIS semakin efektif dalam pembelajaran.

Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Kehadiran siswa pada saat pembelajaran dimulai sangat baik, dengan skor rata-rata 97,92 yang berada dalam kategori "Sangat Aktif". Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki disiplin yang sangat baik dalam kehadiran, yang penting untuk memastikan tidak ketinggalan materi pembelajaran. Keantusiasan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga meningkat, dengan skor rata-rata 84,17 yang berada dalam kategori "Aktif". Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode AMIS semakin berhasil meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran menulis narasi. Aspek keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat juga menunjukkan peningkatan. Skor rata-rata untuk aspek-aspek ini berada dalam kategori "Aktif", yang menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa.

Penggunaan media AMIS dalam pembelajaran pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih positif dibandingkan siklus I. Keterlibatan siswa dalam penggunaan media mencapai skor rata-rata 4 dari 4, menunjukkan antusiasme tinggi dan partisipasi sangat aktif. Interaksi dan kerjasama antar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, dengan skor rata-rata 3,5 dari 4. Hal ini menunjukkan bahwa metode AMIS efektif mendorong kolaborasi siswa. Pengaruh media terhadap pemahaman materi juga meningkat dengan skor rata-rata 3,5 dari 4, menunjukkan bahwa penggunaan media AMIS semakin efektif dalam membantu pemahaman siswa terhadap materi. Berdasarkan hasil siklus II, seluruh indikator keberhasilan telah tercapai, sehingga tidak diperlukan lagi revisi atau siklus berikutnya. Kesuksesan ini menunjukkan bahwa metode AMIS efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa secara keseluruhan.

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan metode Amplop Misteri (AMIS) dalam pembelajaran menulis narasi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MI Datok Sulaiman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Austin Nur Fadillah dan Subandi dengan judul "Penggunaan Permainan Amplop Misteri sebagai Alternatif Pembelajaran Menyusun Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin pada Peserta Didik Kelas XI IBB SMA Al-Islam Krian" (Fadillah & Subandi, 2023). Dalam penelitian tersebut, penggunaan permainan amplop misteri terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembelajaran bahasa Mandarin, terlihat dari peningkatan nilai pre-test dan post-test serta respon positif peserta didik. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa metode amplop misteri dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa, baik dalam konteks menulis narasi maupun menyusun kalimat sederhana dalam bahasa asing.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh temuan dalam artikel yang ditulis oleh Dwi Erma Yuliasari berjudul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Permainan Amplop Misteri Siswa Kelas IV SD Negeri Besuk Bondowoso" (Yuliasari, 2013). Hasil penelitian Yuliasari menunjukkan bahwa penggunaan metode amplop misteri meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita secara signifikan, dengan peningkatan hasil belajar dari 60% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Penelitian ini juga mencatat bahwa metode ini menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, serupa dengan temuan penelitian ini di mana keantusiasan dan partisipasi siswa meningkat secara signifikan. Kedua penelitian ini mengindikasikan bahwa amplop misteri tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan responsif.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subianto dalam artikel "Inovasi Permainan Kotak Misteri Pada Pembelajaran Pkn Materi Sistem Pemerintahan" (Subiyanto, 2017). Subianto menemukan bahwa permainan kotak misteri berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa

dari kriteria cukup aktif menjadi aktif, dan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini menunjukkan bahwa permainan kotak misteri, mirip dengan metode amplop misteri, efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis permainan misteri dapat diterapkan secara luas di berbagai mata pelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan efektivitas metode amplop misteri dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Hasil penelitian ini menjadi tanda bahwa metode Amplop Misteri (AMIS) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa, serta meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari peningkatan rata-rata skor keterampilan menulis siswa dari siklus I ke siklus II, tetapi juga didukung oleh peningkatan skor kehadiran, keantusiasan, keaktifan bertanya, dan keberanian mengungkapkan pendapat. Efektivitas metode ini juga diperkuat oleh temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa penggunaan metode permainan misteri serupa berhasil meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam berbagai konteks pembelajaran (Subiyanto, 2017; Yuliasari, 2013). Dengan demikian, hasil penelitian ini menandakan bahwa pendekatan inovatif dan interaktif seperti AMIS dapat menjadi strategi yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih tinggi dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa metode Amplop Misteri (AMIS) dapat diadopsi secara lebih luas dalam kurikulum pendidikan untuk meningkatkan keterampilan menulis dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Keberhasilan AMIS dalam meningkatkan rata-rata skor keterampilan menulis narasi siswa serta meningkatkan keaktifan dan partisipasi menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi pendidik untuk mengembangkan dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif guna mencapai hasil belajar yang lebih baik. Adopsi metode AMIS juga dapat membantu guru dalam memberikan bimbingan yang lebih individual dan terfokus pada kebutuhan masing-masing siswa, sehingga seluruh siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Amplop Misteri (AMIS) secara signifikan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di MI Datok Sulaiman Kota Palopo. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran ketika menggunakan metode AMIS. Kehadiran siswa yang konsisten dan antusiasme tinggi dalam mengikuti pelajaran mengindikasikan bahwa AMIS berhasil menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif, yang mendorong siswa untuk lebih fokus dan partisipatif selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penggunaan AMIS juga membantu memperbaiki beberapa aspek penting dalam keterampilan menulis narasi. Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengorganisir isi cerita, penggunaan tata bahasa yang tepat, dan ejaan. Keaktifan siswa dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat juga meningkat, yang menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis menulis, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi siswa. Interaksi dan kerjasama antar siswa juga mengalami peningkatan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif.

Secara keseluruhan, metode AMIS terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dengan seluruh siswa mencapai tujuan pembelajaran pada siklus II, menunjukkan bahwa penyesuaian dan perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus I berhasil mengatasi hambatan yang ada. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode AMIS layak untuk diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah lainnya sebagai strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

6. Referensi

Ahmad Suryadi. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid I*. CV Jejak (Jejak Publisher).

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.23887/jpppp.v6i3.55749>
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Rineka Cipta.
- Budiman, H. (2016). Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1501>
- Dewi, Y. T., Ardyaputri, S. R., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2022). Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2428>
- Fadillah, A. N., & Subandi, S. (2023). PENGGUNAAN PERMAINAN AMPLOP MISTERI SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA BAHASA MANDARIN PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IBB SMA AL-ISLAM KRIAN. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 1(1), Article 1.
- Falahudin, I. (2014). *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran* (4). 4, Article 4.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. UPI Press.
- Haris, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Penerbit Salemba Humanika.
- Kertati, I., susanti, T., Muhammadiyah, M., Efitra, Zamista, A. A., Rahman, A. A., Yendri, O., Pratama, A., Rusmayadi, G., Nurhayati, K., Zebua, R. S. Y., Artawan, P., & K, A. (2023). *MODEL & METODE PEMBELAJARAN INOVATIF ERA DIGITAL*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Munirah. (2015). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Deepublish.
- Rokhimah, I. M., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Siswa Kelas 1 Pada Model Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di SD Muhammadiyah 4 Surabaya. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.4773>
- Subiyanto, S. (2017). INOVASI PERMAINAN KOTAK MISTERI PADA PEMBELAJARAN PKN MATERI SISTEM PEMERINTAHAN. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, 2(2), Article 2. <http://www.i-rpp.com/index.php/jipk/article/view/824>
- Yuliasari, D. E. (2013). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA DENGAN MENGGUNAKAN PERMAINAN AMPLOP MISTERI SISWA KELAS IV SD NEGERI BESUK BONDOWOSO*. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/4848>